

## KONSEP PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Maulida

Nur wahyuni

[maulidaginiaja@gmail.com](mailto:maulidaginiaja@gmail.com). [nurwahyuni.app123@gmail.com](mailto:nurwahyuni.app123@gmail.com)

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

**Abstract.** *Islamic Religious Education is a process of interaction between students and a learning environment that has been arranged by educators which is useful for fostering and nurturing in a systematic and planned manner in preparing students to know, understand, appreciate, believe and practice the teachings of the Islamic religion, accompanied by guidance to respect adherents. other religions in relation to inter-religious harmony to realize national unity and integrity through the basic teachings of hadith. The aim of this research is to determine the concept of Islamic education regarding early childhood education. The research method used is literature study. Source (<https://scholargoogle.com>) is used to search for data in the form of journals and books. The findings show that Islamic education for early childhood is important in fostering a sense of seriousness and requires serious attention so that the characteristics of Islamic education for early childhood are of particular concern because early childhood are still vulnerable in playing so that character in determining appropriate learning is something that is important. good at paying attention to the lessons given to the child. In principle, the main points of education that must be given to children (the curriculum) are nothing other than the teachings of Islam itself. Islamic teachings can be broadly grouped into three, namely creed, worship and morals. Early Childhood Education Methods in the Islamic Education Perspective are 1) Methods by Example, 2) Education by training and practice, 3) Educating through games, songs and stories, 4) Educating by Targhib and Tarhib, 5) Praise and Flattery, 6 ) Instill good habits*

**Keywords:** *Education, Early Childhood, Islam*

**Abstrak.** Pendidikan Agama Islam merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang telah diatur oleh pendidik yang berguna untuk membina dan mengasuh secara sistematis dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani hingga mengamalkan ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa melalui ajaran-ajaran dasar hadits. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan Islam terhadap pendidikan anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Sumber (<https://scholargoogle.com>) digunakan untuk mencari data berupa jurnal dan buku. Hasil temuan memaparkan bahwa Pendidikan islam bagi anak usia dini penting dalam menumbuhkan rasa serius dan memerlukan perhatian yang serius

sehingga dalam karakteristik pendidikan islam bagi anak usia dini menjadi perhatian khusus karena anak usia dini masih rentan dalam bermain sehingga karakter dalam menentukan pembelajaran yang tepat menjadi hal yang baik dalam memperhatikan pelajaran yang diberikan kepada anak tersebut. Pada prinsipnya pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak (kurikulumnya) tidak ada yang lain hanya ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, ibadah dan akhlak. Metode Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam berupa 1) Metode dengan Keteladanan, 2) Pendidikan dengan latihan dan pengamalan, 3) Mendidik melalui permainan, nyanyian, dan cerita, 4) Mendidik dengan Targhib dan Tarhib, 5) Pujian dan Sanjungan, 6) Menanamkan kebiasaan yang baik

**Kata kunci:** Pendidikan, Anak Usia Dini, Agama Islam

## LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam hal ini mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu “menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam. Dalam Surah An-Nahl ayat 78 yang artinya “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibu-ibumu (ketika itu)kamu tidak mengetahui sesuatupun dan Allah menjadikan bagimu pendengaran dan penglihatan serta hati (Arifin, 2018)

Hal ini menjelaskan bahwa setiap anak yang dilahirkan pada dasarnya dalam keadaan suci tanpa mengetahui apapun akan tetapi anak sudah dibekali dengan pendengaran, penglihatan dan juga hati sehingga ini dapat dikatakan potensi yang dibawanya sejak lahir untuk dapat dikembangkan setelah dilahirkan ke dunia. Dalam pengembangan potensi yang ada pada anak diperlukan didikan yang tentunya sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada dan yang terpenting juga sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Islam memandang keluarga sebagai lingkungan atau milieu yang pertama bagi individu, dan dalam keluargalah pendidikan yang pertama kali dapat dilangsungkan artinya orangtua mendidik, membimbing dan mengajari akhlak-akhlak yang baik serta sejak dini pula orangtua mulai mengawasi pertumbuhannya dengan cermat dan bijaksana sesuai dengan tuntutan pendidikan Islam (Hidayat et al., 2018)

Pendidikan Islam tentang kajian dan pengembangan anak usia dini, dikenal rumpun keilmuan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Mujib, 2017) Pendidikan Islam Anak Usia Dini merupakan upaya disiplin ilmu untuk membentuk calon-calon pendidik mengetahui, memahami, dan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak usia dini dan lingkungan pendidikan, baik dalam pendidikan formal, maupun pendidikan non-formal. Dalam proses pendidikan anak usia dini, diperlukan pendekatan keislaman dan perilaku yang berhubungan dengan Psikologi Islami yang bertolak dari Psikologi Agama. Berbagai kajian penelitian dan pemikiran keilmuan dan keislaman bisa dijadikan rujukan pengembangan rumpun ilmu pendidikan anak usia dini (Hidayat, B., 2017).

Pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam adalah pendidikan yang berlangsung sejak anak masih kecil atau dari tidak mengetahui apa-apa sampai menjadi berpengetahuan. Dalam Islam seseorang dikatakan masih anak-anak (*thifl*) apabila ia belum mencapai akil baligh (dewasa) dan pembinaan dan pendidikan anak di amanahkan Allah Swt kepada orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak dan orangtua bertanggung jawab penuh dalam hal mengasuh dan pemenuhan kebutuhan jasmani maupun rohani dan kasih sayang kepada anak. Dan pendidikan anak usia dini sangatlah urgen dalam Islam dan akan membekas sepanjang hayatnya, apa yang ditanamkan orangtuanya baik itu kebaikan atau keburukan akan selalu terpatriti dalam kalbunya (Salati, 2019)

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Anak belum mengetahui tata krama, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Anak juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar juga dalam memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam agar dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan untuk belajar agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan akhlak yang mulia. Usia dini merupakan saat yang amat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, etika, moral dan sosial yang berguna untuk kehidupannya.

Selain itu juga pada saat usia anak sudah memasuki 4 tahun maka anak sudah dapat mengikuti pendidikan anak usia dini dengan bimbingan oleh para pendidik. Dalam hal ini ada beberapa konsep pendidikan anak usia dini antara lain; kurikulum dan materi pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam, konsep pengajaran yang tepat bagi anak serta metode yang tepat pula. Sebagai anak manusia, sesungguhnya Allah telah melengkapi seseorang anak dengan seperangkat kemampuan yang telah tertanam pada diri manusia berupa sejumlah kemampuan, seperti kemampuan dalam perkembangan moral dan etika, juga kemampuan dalam perkembangan pribadi, sosial dan kemasyarakatan. Potensi itulah yang harus ditangkap oleh para orangtua dan guru, untuk selanjutnya dikembangkan ke arah yang positif. Anak dengan sentuhan pendidikan ini akan menjadi manusia yang bermoral, bermartabat dan mampu menjadi manusia yang mencapai kemuliaan dalam kehidupannya sesuai dengan kodratnya (Aryani, 2015)

Berdasarkan uraian diatas, maka pada artikel ini penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai “**Konsep Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini**”

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini yang berdasar kepada UndangUndang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB I pasal 1 angka 14 bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Selanjutnya dalam penjelasan ayat 28 diungkapkan bahwa: Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar (Yunus, 2016)

Mansyur (2005) memberi definisi dari Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral, spritual), motorik, akal pikir,

emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dengan demikian, Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan prilaku serta agama) bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan, dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini

## **2. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju kearah yang positif. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang dilaksanakan sejak zaman nabi Muhammad SAW. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan ke arah yang positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Sejak wahyu pertama diturunkan dengan program iqra', pendidikan Islam praktis telah lahir, berkembang, dan eksis dalam kehidupan umat Islam, yakni sebuah proses pendidikan yang melibatkan dan menghadirkan Tuhan. Membaca sebagai proses pendidikan dilakukan dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan. (Roqib, 2009)

Terdapat beberapa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, yaitu meliputi: “keserasian, keselarasan serta keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya” (Nasih & kholidah, 2009)

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi, antara lain: (Herlin, 2017)

- a. Pengembangan (menanamkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT),
- b. Penyaluran (untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar dapat berkembang secara optimal), Perbaikan (untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan),

- c. Pencegahan (menangkal hal negatif dari lingkungan yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangannya),
- d. Penyesuaian (untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam), dan
- e. Sumber lain (memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat).

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang digunakan yuridis normatif yaitu usaha penemuan hukum ( *in concreto* ) yang sesuai untuk diterapkan dalam menyelesaikan suatu masalah hukum tertentu. Data-data yang dikumpulkan adalah data-data sekunder dari hukum positif, yang meliputi bahan-bahan hukum baik bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier. Dan teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui kedudukan anak angkat menurut tinjauan Kompilasi Hukum Islam. Serta Untuk mengetahui pembagian harta warisan bagi anak angkat menurut tinjauan Hukum Islam.

Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk jurnal, buku, dan perpustakaan ilmiah lainnya yang relevan dengan masalah tersebut. Sumber (<https://scholargoogle.com>) digunakan untuk mencari data berupa jurnal dan buku. Karena sumber Google Scholar menawarkan seluruh sumber jurnal ilmiah, karya ilmiah dari para ahli di bidangnya, dan ada juga jurnal berbahasa Indonesia dan Inggris yang sesuai dengan tema kajian yang disebutkan, maka pencarian dibatasi pada satu sumber. (Creswell, 2014). Adapun keyword pencarian di google scholar adalah teori sistem.

Pendekatan analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis jurnal nasional dan internasional dengan menggali intisari suatu gagasan atau informasi yang relevan dengan topik pembahasan
2. Analisis induktif, yang melibatkan pengumpulan informasi tentang topik yang sedang dibahas dan penataannya
3. Deskriptif analitis, yang melibatkan penguraian dan evaluasi data yang telah dikumpulkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), adapun berdasarkan para pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Zaini, 2019) Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu (a) masa bayi lahir sampai 12 bulan, (b) masa toddler (batita) usia 1-3 tahun, (c) masa prasekolah usia 3-6 tahun, (d) masa kelas awal SD 6-8 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh (Mansur, 2007: 87-88).

Perkembangan agama pada masa anak usia dini terjadi melalui pengalaman hidupnya yang didapat sejak kecil, baik dalam keluarga, lingkungan sekolah, dan dalam lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bernuansa keagamaan, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. (Fauzi, 2020). Dengan memperkenalkan pendidikan agama sejak dini berarti telah membuat pribadi yang kuat berlandaskan agama dalam hal mendidik anak. Karena pada usia ini merupakan masa- masa terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai agama sejak dini agar dapat terbentuk kepribadian anak yang Islami

Pendidikan Agama Islam merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang telah diatur oleh pendidik yang berguna untuk membina dan mengasuh secara sistematis dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani hingga mengamalkan ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud

persatuan dan kesatuan bangsa melalui ajaran-ajaran dasar dan hadits. Pada prinsipnya pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak (kurikulumnya) tidak ada yang lain hanya ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, ibadah dan akhlak (Syafi, 2020)

a. Pendidikan Akidah

Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling mendasar terlebih pada kehidupan anak, maka dasar-dasar akidah harus terus menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar, dalam konsep pendidikan anak usia dini memosisikan akidah sebagai hal yang sangat mendasar, yakni sebagai rukun iman dan rukun Islam yang sekaligus sebagai kunci yang membedakan antara orang Islam dengan non Islam. Pada bidang akidah meskipun anak usia dini belum layak untuk diajak berfikir tentang hakikat Tuhan

b. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah merupakan hal yang penting bagi perkembangan anak. Sebagaimana yang termaktub dalam ajaran fikih Islam yang menyatakan bahwa pendidikan ibadah hendaknya diajarkan mulai dari masa kanak-kanak atau masa usia dini. Pendidikan ibadah diajarkan mulai usia dini agar supaya mereka kelak benar-benar dapat menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran Islam dan menjadi insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula menjauhi segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari akidah Islamiah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak.

c. Pendidikan Akhlak

Kata akhlak berasal dari khalafa yang artinya kelakuan, tabiat, watak, kebiasaan kelaziman, dan peradaban. Al-Ghazali mengemukakan<sup>5</sup> bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan beraneka ragam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Memperhatikan rumusan diatas, bahwa akhlak merupakan manifestasi dari gambaran jiwa seseorang yang terwujud dalam sikap, ucapan dan perbuatan. Tentunya akhlak perilaku yang sungguh-sungguh, bukanlah

permainan silat lidah, sandiwara. Aktivitas itu dilakukan dengan ikhlas semata-mata menuju ridha-Nya.

Pendidikan islam bagi anak usia dini penting dalam menumbuhkan rasa serius dan memerlukan perhatian yang serius sehingga dalam karakteristik pendidikan islam bagi anak usia dini menjadi perhatian khusus karena anak usia dini masih rentan dalam bermain sehingga karakter dalam menentukan pembelajaran yang tepat menjadi hal yang baik dalam memperhatikan pelajaran yang diberikan kepada anak tersebut (Syafi, 2020; Jasuri, 2015)

## **2. Materi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam**

Dalam pendidikan Abdullah Nashih Ulwan terdapat materi-materi yang di gunakan dalam mendidik anak, diantaranya adalah sebagai berikut: (Kurniawan & Mahrus, 2013)

- a. Pendidikan iman, pendidikan iman menjadi salah satu pendidikan yang harus diajarkan kepada anak, hal ini berkaitan dengan rukun iman serta rukun Islam, aqidah dan ibadah. Hal tersebut menjadi satu kesatuan dalam pengenalan dasar keimanan bagi anak.
- b. Pendidikan moral, merupakan salah satu prinsip yang harus dimiliki serta dijadikan sebagai kebiasaan mulai anak masih pemula hingga anak sudah dewasa. Ketika anak sudah terbiasa tumbuh berdasarkan keimanan maka anak akan selalu taat kepada Allah serta memiliki bekal dan kemampuan di dalam menerima setiap kemuliaan disamping berakhlak mulia.
- c. Pendidikan fisik, hal ini adalah satu hal yang harus dipenuhi oleh orang tua demi kelangsungan pertumbuhan fisik anak yang kuat, sehat, bergairah, dan bersemangat. Kewajiban-kewajiban tersebut berupa memberikan nafkah kepada anak, memperhatikan pola makan dan tidur, melindungi anak dari penyakit menular, membiasakan anak untuk berolah raga dan lain sebagainya .
- d. Pendidikan rasio (akal), dalam hal ini Abdullah Nashih Ulwan berpendapat bahwa pendidikan rasio (akal) terfokus menjadi tiga permasalahan yaitu: (1) kewajiban mengajar, yakni memberi pembekalan ilmu pengetahuan dan budaya, serta memusatkan pemikirannya secara mendalam; (2) menumbuhkan kesadaran berfikir anak; dan (3) memelihara kesehatan rasio anak, orang tua

memperhatikan kesehatan akal anak agar pemikiran anak tetap jernih dan matang.

- e. Pendidikan kejiwaan, tujuan dari pendidikan ini adalah membentuk, membina, serta menyeimbangkan kepribadian anak sehingga ketika anak sudah dewasa ia mampu bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan kepadanya.
- f. Pendidikan sosial, menurut Abdullah Nashih Ulwan pendidikan ini harus diberikan anak sejak usia dini, karena dengan demikian ketika anak sudah dewasa hidup di tengah-tengah masyarakat dapat berinteraksi sosial dengan baik, serta memiliki tindakan yang bijaksana dan matang.
- g. Pendidikan seksual, pokok-pokok pendidikan seksual yang diberikan kepada anak yaitu: menanamkan rasa malu; menanamkan jiwa maskulinitas dan feminitas; memisahkan tempat tidur laki-laki dan perempuan; mengenalkan waktu berkunjung; dan pendidikan kebersihan alat kelamin (Alfiah, 2020)

### **3. Metode Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. (Ramayulis, 2008:2-3) Dalam bahasa Inggris metode disebut Method yang berarti cara dalam bahasa Indonesia.

Untuk merealisasikan pelaksanaan kegiatan pendidikan pada anak usia dini para pendidik hendaklah senantiasa mencari berbagai metode yang efektif dalam mempersiapkan dan membantu pertumbuhan anak usia dini, ada beberapa metode pendidikan Islam yang dapat dan layak diterapkan pada kegiatan pendidikan terhadap anak usia dini. Metode dimaksud adalah: (Agus, 2018)

#### **a. Metode dengan Keteladanan**

Ini adalah masalah yang sangat penting. Seyogianya kedua orang tua menjadi teladan bagi anak dalam hal kejujuran, istiqamah dan sebagainya. Hendaknya mereka berdua melakukan apa yang mereka katakan. Di antara perkara yang baik dalam masalah ini adalah kedua orang tua menunaikan shalat dihadapan anak, sehingga anak mempelajari shalat secara praktik dari orang tua. Inilah di antara hikmah disyariatkannya shalat di rumah. Contoh yang lain adalah menahan amarah, menyambut tamu dengan baik, berbakti kepada orang tua,

menyambung silaturrahi dan lain sebagainya. (Muhammad bin Ibrahim, 2010:86)

Keteladanan dalam pendidikan Islam, merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak sejak usia dini. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak didik yang tindak tanduknya dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan menjadi perhatian anak-anak sekaligus ditirunya. Keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Jika pendidik dan orang tua jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. (Abdullah Nasih Ulwan, 1981:2) Seorang anak, bagaimana pun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk kebajikannya, bagaimana pun sucinya fitrah, ia tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebajikan dan pokok-pokok pendidikan utama, selama ia tidak melihat sang pendidik sebagai teladan dari nilai-nilai moral yang tinggi. Adalah sesuatu yang sangat mudah bagi pendidik, yaitu mengajari anak dengan berbagai materi pendidikan, akan tetapi adalah sesuatu yang teramat sulit bagi anak untuk melaksanakannya ketika ia melihat orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepadanya tidak mengamalkannya.

Di sekolah, anak-anak juga membutuhkan suri teladan yang dilihatnya langsung dari setiap guru yang mendidiknya, sehingga dia merasa pasti dengan apa yang dipelajarinya. Pada perilaku dan tindakan guru-gurunya, hendaknya anak dapat melihat langsung bahwa tingkah laku utama yang diharapkan mereka melakukannya adalah hal yang tidak mustahil dan memang dalam batas kewajaran untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Abdurrahman An-Nahlawi, 1989:366)

b. Pendidikan dengan latihan dan pengamalan

Islam merupakan agama yang menuntut para pemeluknya mampu merealisasikan berbagai ajaran Islam dalam bentuk amal nyata yaitu berupa amal shaleh yang

diridhai Allah SWT. Islam menuntut umatnya agar mengarahkan segala tingkah laku, naluri, aktivitas dan hidupnya untuk merealisasikan adab-adab dan perundang-undangan yang berasal dari Allah secara nyata. Dalam hal pendidikan melalui latihan pengamalan, Rasulullah SAW, sebagai pendidik Islam yang pertama dan utama sesungguhnya telah menerapkan metode ini dan ternyata memberikan hasil yang menggembirakan bagi perkembangan Islam di kalangan sahabat.

Dalam banyak hal, Rasulullah SAW senantiasa mengajarkannya dengan disertai latihan pengamalannya, di antaranya; tatacara bersuci, berwudhu, melaksanakan shalat, berpuasa dan berhaji. Atas dasar ini, maka jika para pendidik dengan segala bentuk dan keadaannya mau mengambil metode Islam dalam mendidik kebiasaan anak, dan mau mengambil sistem pendidikan Islam dalam bentuk aqidah dan budi pekerti anak, maka kemungkinan besar anak-anak akan tumbuh dalam aqidah Islam yang kokoh serta akhlak yang luhur, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Bahkan ia akan mampu memberikan teladan kepada orang lain dengan perilaku mulia dan sifat-sifat terpuji. (Abdullah Nasih Ulwan, 1999:207)

c. Mendidik melalui permainan, nyanyian, dan cerita

Sesuai dengan pertumbuhannya, anak usia dini memang lagi gemar-gemarnya melakukan berbagai permainan yang menarik bagi dirinya. Berkaitan dengan ini, maka pendidikan melalui permainan merupakan satu metode yang menarik diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Tentu saja permainan yang positif dan dapat mengembangkan intelektual dan kreativitas anak-anak. Bagi anak-anak usia balita, bermain dengan ibu tentu lebih banyak dampak positifnya karena lebih memperlancar komunikasi antara keduanya, adalah teman terbaik bagi mereka. (Irawati Istadi, 2006:130).

Bernyanyi juga satu cara yang baik diterapkan dalam pembelajaran pada anak usia dini. Bernyanyi di sini bukan hanya mengajari anak menyanyikan berbagai lagu, tetapi dapat dilakukan untuk mengajarkan anak membaca huruf hijaiyah dengan cara membacanya secara berirama sehingga anak merasa senang dan rilek dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru-gurunya. Selain itu, belajar sambil bernyanyi juga akan memberi keceriaan dan kebahagiaan kepada anak dalam belajar. Keceriaan dan kebahagiaan memainkan peran penting dalam jiwa anak secara menakjubkan, serta memberikan pengaruh kuat. Anak-anak usia dini tentu saja ingin

selalu riang gembira, selanjutnya keceriaan dan kegembiraan anak itu akan melahirkan rasa optimisme dan percaya diri serta akan selalu siap untuk menerima perintah, peringatan atau petunjuk dari orang tua atau orang dewasa lainnya.

Kemudian tidak kalah pentingnya adalah pembelajaran dengan bercerita. Kisah atau cerita bisa memainkan peran penting dalam menarik perhatian, kesadaran pikiran dan akal anak. Nabi biasa membawakan kisah di hadapan sahabat, yang muda ataupun yang tua, mereka mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap apa yang dikisahkan beliau, berupa berbagai peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu, agar bisa diambil pelajarannya oleh orang-orang sekarang dan akan datang hingga hari kiamat

Dalam konsep pendidikan anak usia dini bercerita dapat dijadikan media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap cerita akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik pula bagi anak. Dalam hal ini cerita menempati posisi pertama untuk mengubah etika anak-anak, karena sebuah cerita mampu menarik anak menyukai dan mempehatikannya. Anak-anak akan merekam semua doktrin, imajinasi dan peristiwa yang ada di dalam alur cerita. Dengan dasar pemikiran seperti ini, maka cerita merupakan bagian terpenting yang disukai oleh anak-anak bahkan orang dewasa (Tambak, 2016; Alucyana, 2017)

d. Mendidik dengan Targhib dan Tarhib

Targhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu maslahat, kenikmatan, atau kesenangan akhirat. Sedangkan tarhib adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah, atau karena lengah dari menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah.(Bukhari Umar, 2010:192).

e. Pujian dan Sanjungan

Tidak diragukan lagi, pujian terhadap anak mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap dirinya, sehingga hal itu akan menggerakkan perasaan dan inderanya. Dengan demikian, seorang anak akan bergegas meluruskan perilaku dan perbuatannya. Jiwanya akan menjadi riang dan juga senang dengan pujian ini untuk kemudian semakin aktif. Rasulullah sebagai manusia yang mengerti tentang

kejiwaan manusia telah mengingatkan akan pujian yang memberikan dampak positif terhadap jiwa anak, jiwanya akan tergerak untuk menyambut dan melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. (Muhammad Suwaid, 2004:520).

f. Menanamkan kebiasaan yang baik

Dalam usaha memberikan pendidikan dan membantu perkembangan anak usia dini, selain pengembangan kecerdasan dan keterampilan, perlu juga sejak dini ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang positif. Pendidikan dengan mengajarkan dan pembiasaan adalah pilar terkuat untuk pendidikan anak usia dini, dan metode paling efektif dalam membentuk iman anak dan meluruskan akhlaknya, sebab metode ini berlandaskan pada pengikutsertaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan Agama Islam merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang telah diatur oleh pendidik yang berguna untuk membina dan mengasuh secara sistematis dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani hingga mengamalkan ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa melalui ajaran-ajaran dasar hadits. Dengan memperkenalkan pendidikan agama sejak dini berarti telah membuat pribadi yang kuat berlandaskan agama dalam hal mendidik anak. Karena pada usia ini merupakan masa- masa terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai agama sejak dini agar dapat terbentuk kepribadian anak yang Islami.

Pada prinsipnya pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak (kurikulumnya) tidak ada yang lain hanya ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, ibadah dan akhlak

Metode Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam berupa 1) Metode dengan Keteladanan, 2) Pendidikan dengan latihan dan pengamalan, 3) Mendidik melalui permainan, nyanyian, dan cerita, 4) Mendidik dengan Targhib dan Tarhib, 5) Pujian dan Sanjungan , 6) Menanamkan kebiasaan yang baik

Pendidikan islam bagi anak usia dini penting dalam menumbuhkan rasa serius dan memerlukan perhatian yang serius sehingga dalam karakteristik pendidikan islam bagi

anak usia dini menjadi perhatian khusus karena anak usia dini masih rentan dalam bermain sehingga karakter dalam menentukan pembelajaran yang tepat menjadi hal yang baik dalam memperhatikan pelajaran yang diberikan kepada anak tersebut

## **DAFTAR REFERENSI**

### **Buku**

- Arifin, S. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yunus, Mardiyawati. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Orbit Publishing
- Creswell, John W, 2014, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasih, Ahmad Munjin & Kholidah, Lilik Nur. 2009. *Metode dan Teknik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Radita. Aditama
- Mansur. 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.
- Kurniawan, Syamsul dan Mahrus, Erwin. 2011. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramayulis, (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Muhammad Suwaid, 2004. *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*. Solo: Pustaka
- Bukhari Umar. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah. Departemen Agama RI
- Irawati Istadi. (2006). *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif*. Jakarta : Pustaka Inti
- Abdurrahman An-Nahlawi, 1989. *Prinsip-Prinsip Dan Metoda Pendidikan Islam Dalam. Keluarga*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Abdullah, Nasih Ulwan. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Semarang: CV. As-Syifa.
- Raqib. 2009. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Pers.
- Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah (2010).. *Ensiklopedia Islam Al-Kami*. Jakarta: Darus Sunnah Press

### **Jurnal**

- Agus, Z. (2018). Konsep Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 39-56.
- Alfiah, S. (2020). Konsep Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perspektif Al-Ghazali Dan Abdullah Nashih Ulwan (Studi Komparasi Pemikiran). *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 50-63

- Alucyana, A. (2017). Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini dengan Metode Muyassar. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 2, pp. 35-44).
- Aryani, N. (2015). Konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 213-227.
- Fauzi, A. (2017). ANAK USIA DINI DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 13(2).
- Herlin, (2016). "Konsep Pendidikan Agama Islam pada Usia Dini Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. di bimbing oleh Mawardi Pewangi dan Rajiah Rusydi.
- Hidayat, B., Putra, A. A., & Harahap, M. (2018). Pendidikan anak usia dini menurut psikologi islami. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 29-38.
- Hidayat, T., & Suryana, T. (2017). Menggagas Pendidikan Islami: Meluruskan Paradigma Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 75-91.
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). Filsafat Perencanaan Dan Implikasinya Dalam Perencanaan Pembelajaran Pai Di Sekolah. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 21(2), 188-205.
- Jasuri, J. (2015). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Madaniyah*, 5(1), 195070.
- Mujib, A. (2017). *Literasi dalam al-Qur'an dan kontribusinya terhadap pengembangan epistemologi ilmu pendidikan islam* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Salati, S. (2019). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Islam. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Syafi'AS, A. (2020). Karakteristik Pendidikan Islam bagi Anak Usia Dini (Ditinjau dalam Perspektif Pendidikan Islam). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(1), 110-117.
- Tambak, S. (2016). Metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 1-26.
- Zaini, A. (2018). Metode-metode pendidikan islam bagi anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 25-44.